

## KESALAHAN EJAAN PADA BUKU ANTALOGI CERPEN ANAK- ANAK PINGGIRAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Risky Yulia<sup>1</sup>, Ifran Nurtriputra<sup>2</sup>.

<sup>1,2</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>1</sup>[risky.yulia03@gmail.com](mailto:risky.yulia03@gmail.com), <sup>2</sup>[inurtriputra.unindra@gmail.com](mailto:inurtriputra.unindra@gmail.com).

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan ejaan yang terdapat dalam buku antologi. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan adanya kesalahan ejaan pada buku antologi cerpen *Anak-Anak Pinggiran* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Berdasarkan hasil penelitian tentang kesalahan penggunaan ejaan pada buku antologi cerpen *Anak-Anak Pinggiran*, dengan urutan pertama, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 28 temuan dengan persentase 31%; urutan kedua yaitu kesalahan ejaan penulisan huruf miring sebanyak 20 temuan dengan persentase 22%; urutan ketiga yaitu kesalahan ejaan penulisan imbuhan sebanyak 20 temuan dengan persentase 22%; dan urutan terakhir ada kesalahan ejaan penulisan kata sebanyak 22 temuan dengan persentase 25%. Berdasarkan temuan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kesalahan yang paling banyak ditemukan pada buku antologi cerpen *Anak-Anak Pinggiran* yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, dengan kesalahan berupa penggunaan huruf kapital pada awal kalimat.

**Kata Kunci:** Kesalahan ejaan, buku antologi, cerita pendek.

### Abstract

*This study analyzes the use of spelling errors contained in the anthology book. This study analyzes the use of spelling errors contained in the anthology book. The aim of the study was to identify and interpret spelling errors in the anthology of the short stories of the Periphery Children and their implications for learning Indonesian. This study uses a qualitative method approach, with a descriptive research type. The technique used in this research is content analysis technique. Based on the results of research on spelling errors in the anthology of marginal children's short stories, in the first order, namely errors in the use of capital letters as many as 28 findings with a percentage of 31%; the second order, namely spelling errors in italics as many as 20 findings with a percentage of 22%; the third order is the spelling error in the writing of affixes as many as 20 findings with a percentage of 22%; and in the last order there were 22 spelling errors in word writing with a percentage of 25%. Based on the findings above, the writer can conclude that the most common mistakes found in the short story analogy of Anak-Perfringed Children are errors in the use of capital letters, with errors in the form of using capital letters at the beginning of sentences.*

**Keywords:** Spelling error, anthology book, short story.

## PENDAHULUAN

Ejaan merupakan aturan-aturan yang di dalamnya mencakup hubungan antara lambang-lambang bunyi di antaranya yaitu, penulisan kata, penulisan huruf, penulisan bahasa asing, singkatan, akronim, angka, dan lambang bilangan. Dalam bahasa

tulis juga ditemukan berbagai tanda yang digunakan untuk membedakan makna dalam bahasa lisan, berbagai tanda yang menggambarkan perhentian perantara, perhentian akhir, tekanan, tanda tanya, atau biasa disebut sebagai tanda baca. Selain itu, ejaan suatu bahasa juga membahas tentang bagaimana menggabungkan kata, baik dengan imbuhan, kata dengan kata, maupun memotong suku kata.

Kesalahan ejaan yang masih ditemukan di antaranya mengenai kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, penggunaan imbuhan yang kurang tepat, dan kesalahan penulisan kata. Kesalahan-kesalahan pada ejaan banyak dilakukan dalam menuliskan Bahasa Indonesia yang baik dan benar memang merupakan kesalahan umum yang banyak terjadi atau pernah dilakukan oleh siapa saja terutama oleh para mahasiswa. Dengan ditemukannya kesalahan-kesalahan tersebut, pembaca kesulitan memahami maksud dari cerita yang dituliskan tersebut. Penyebab terjadinya kesalahan penggunaan ejaan di dalam sebuah karya tulis karena kurangnya pemahaman dan ketidaktahuan penulis mengenai kaidah ejaan.

Cerita pendek merupakan karya sastra yang berbentuk tulisan, berisi tentang sebuah cerita fiksi yang singkat dan jelas. Cerita pendek biasanya hanya menceritakan tentang permasalahan yang dialami satu tokoh mulai dari pengenalan karakter sampai penyelesaian masalah yang dialami tokoh tersebut. Cerita pendek sering ditemukan pada sebuah buku, salah satunya yaitu pada buku antologi cerpen *Anak-Anak Pinggiran* karya bersama mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Indraprasta PGRI

Penelitian relevan dilakukan oleh Gunawan dan Retnawati (2017) yang berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan pada Makalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang”. Penelitian tersebut lebih berfokus pada kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, penulisan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Hal itu membuktikan kesalahan ejaan masih banyak dilakukan oleh para penulis. Peneliti memilih buku ini sebagai objek penelitian karena setelah membaca dan mengamati, peneliti masih menemukan kesalahan ejaan

pada cerita pendek karya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Indraprasta PGRI. Kesalahan berbahasa yang masih ditemukan yaitu mengenai kaidah ejaan yang digunakan di antaranya, mengenai kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan huruf miring, penggunaan imbuhan yang kurang tepat, dan kesalahan penulisan kata. Dengan demikian, penulis tertarik ingin mengkaji lebih dalam mengenai kesalahan penggunaan ejaan dalam buku antologi cerpen *Anak-Anak Pinggiran* karya bersama mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Indraprasta PGRI

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2017: 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, motivasi dan lain sebagainya, dengan cara mendeskripsikannya ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti hal-hal

yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, rangkaian kegiatan penelitian dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada situasi.

Penelitian deskriptif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu yang peneliti dapatkan dari subjek dari perspektif individu, organisasi, atau lainnya. Tujuannya penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak hanya menggambarkan situasi, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji, membuat prediksi, dan juga mendapatkan implikasi dari suatu masalah yang ingin diteliti. Karakteristik dari penelitian deskriptif adalah data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar. Berdasarkan data yang ditemukan pada penelitian ini yang berupa kata-kata dan gambar, peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pemaparan secara deskriptif dipilih untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijelaskan sebagaimana adanya. Data yang sudah didapatkan kemudian diuraikan sesuai dengan situasi yang terjadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel data yang dihasilkan oleh alat analisis digunakan untuk meringkas hasil, untuk menentukan proporsi masing-masing jenis kesalahan ejaan maka hasil analisis kemudian dihitung.

**Tabel 4.2**

**Rekapitulasi Data Kesalahan Ejaan pada Buku Antologi Cerpen Anak-Anak Pinggiran**

No.	Jenis Kesalahan Ejaan	Jumlah Temuan	Persentase
1.	Huruf Kapital	28	31%
2.	Huruf Miring	20	22%
3.	Imbuhan	20	22%
4.	Penulisan Kata	22	25%
<b>Total</b>		90	100%

Berdasarkan tabel hasil temuan tersebut, kesalahan ejaan yang dapat ditemukan dalam buku antologi cerpen *Anak-Anak Pinggiran*, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 28 temuan setara 31%, kesalahan ejaan penulisan huruf miring sebanyak 20 temuan setara 22%, kesalahan ejaan penulisan imbuhan sebanyak 20 temuan setara 22%, dan kesalahan ejaan penulisan kata sebanyak 22 temuan setara 25%.

### A. Penafsiran dan Uraian Penelitian

#### 1. Huruf kapital

##### a) Data 1

Kutipan cerpen “Teror si Mata Merah” halaman 10.

*“**kalau** kamu di sana tambah nakal, kamu nggak boleh pulang ke rumah, tinggal di Jakarta aja.”*

#### **Analisis**

Berdasarkan kutipan cerpen di atas, penulisan kata **kalau** seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Karena, kata **kalau** terletak di awal kalimat setelah tanda petik. Sejalan dengan pendapat Kasriani (2021 : 8) mengatakan bahwa huruf kapital digunakan pada awal kalimat dalam petikan langsung. Jadi penulisan kalimat yang benar adalah *“**Kalau** kamu di sana tambah nakal, kamu nggak boleh pulang ke rumah tinggal di Jakarta aja.”*

#### **b) Data 2**

Kutipan cerpen “Gadget dan Anak Kami” halaman 16

*... sangat menyesal dan hati kami remuk, **Efek** anteng diam dan tidak berlarian.*

#### **Analisis**

Berdasarkan kutipan cerpen di atas, penulisan kata **Efek** seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Karena, kata **Efek** terletak di awal kalimat setelah tanda petik. Kasriani (2021 : 8) yang mengatakan huruf kapital digunakan pada awal kalimat dalam petikan langsung. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah *“... sangat menyesal dan hati kami remuk, **efek** anteng diam dan tidak berlarian”*.

#### **c) Data 3**

Kutipan cerpen “Teror si Mata Merah” halaman 17.

*“Tadi Dimas dibawa **Ambulance**.”*

#### **Analisis**

Berdasarkan kutipan cerpen di atas, penulisan kata **Ambulance** seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital. Karena, kata **Ambulance** terletak di tengah kalimat. Sejalan dengan pendapat Kasriani (2021 : 47) mengatakan bahwa penggunaan huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat setelah tanda titik, bukan di tengah kalimat. Jadi penulisan kalimat yang benar adalah *“Tadi Dimas dibawa **ambulance**.”*

#### **d) Data 4**

Kutipan cerpen “Teror si Mata Merah” halaman 19.

*“... sesampainya di **Rumah** sakit nampak Bu Wati sedang berjalan cepat kearah administrasi”*

#### **Analisis**

Berdasarkan kalimat di atas, pada kata **Rumah** seharusnya tidak ditulis dengan menggunakan huruf kapital karena terletak di tengah kalimat. Sesuai dengan pendapat Kasriani (2021 : 47) yang mengatakan bahwa penggunaan huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat setelah tanda titik, bukan di tengah kalimat. Jadi penulisan kalimat yang

benar adalah ... *sesampainya di rumah* sakit Nampak Bu wati sedang berjalan cepat ke arah administrasi.

## 2. Huruf Miring

### a) Data 1

Kutipan cerpen “Kisah dan Kasih Seno” halaman 10.

“... baik di sekolah bahkan di *chattingan*”.

#### Analisis

Berdasarkan kutipan di atas, penulisan kata **chattingan** seharusnya ditulis menggunakan huruf miring, karena termasuk ke dalam bahasa asing. Sejalan dengan pengertian menurut Masba, H.M (2022 : 62) yang mengatakan bahwa huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa asing. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah ... baik di sekolah bahkan di *chattingan*.

### b) Data 2

Kutipan cerpen “Gadget dan Anak Kami”, halaman 14.

“... Alea saat itu berusia satu tahun sangat menikmati beragam video di”

#### Analisis

Berdasarkan kutipan di atas, penulisan kata **youtube** seharusnya ditulis menggunakan huruf miring, karena termasuk ke dalam bahasa asing. Sejalan dengan pengertian menurut Masba, H.M (2022 : 62) yang mengatakan bahwa huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa asing. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah ... Alea saat itu berusia satu tahun sangat menikmati beragam video di *youtube*.

### c) Data 3

Kutipan cerpen “Gadget dan Anak Kami”, halaman 15.

“Sampai-sampai dia tidak terpisahkan dengan *handphonenya*.”

#### Analisis

Berdasarkan kutipan di atas, penulisan kata **handphone** seharusnya ditulis menggunakan huruf miring, karena termasuk ke dalam bahasa asing. Sejalan dengan pengertian menurut Masba, H.M (2022 : 62) yang mengatakan bahwa huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa asing. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah “Sampai-sampai diatidak terpisahkan dengan *handphonenya*.”

### d) Data 4

Kutipan cerpen “Anak Lelaki Jadi Pengusaha Sukses”, halaman 45.

... Ia pun membuka usaha *laundry* yang menurutnya bisa membantu orang-orang yang membutuhkan pekerjaan.

#### Analisis

Berdasarkan kutipan di atas, penulisan kata *laundry* seharusnya ditulis menggunakan huruf miring, karena termasuk ke dalam bahasa asing. Sejalan dengan pengertian menurut Masba, H.M (2022 : 62) yang mengatakan bahwa huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa asing. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah ... Ia pun membuka usaha *laundry* yang menurutnya bisa membantu orang-orang yang membutuhkan pekerjaan.

### 3. Imbuhan

#### a) Data 1

Kutipan cerpen “Kisah dan Kasih Seno”, halaman 10.

... menasihati Seno tentang hal *kedepannya* harus bagaimana.

#### Analisis

Berdasarkan kutipan di atas, kata **kedepannya** seharusnya ditulis menjadikane depannya. Sejalan dengan pengertian Nurhayati, A (2012 : 27) yang mengatakan bahwa awalan *ke-* ditulis terpisah jika kata tersebut berfungsi sebagai kata benda (penunjuk tempat). Jadi penulisan kalimat yang benar adalah ... menasihati Seno tentang hal *ke depannya* harus bagaimana.

#### b) Data 2

Kutipan cerpen “Welas Asih”, halaman 26.

... sebagai bentuk partisipasi dalam *mensukseskan* program ini.

#### Analisis

Berdasarkan kutipan di atas kata **mensukseskan** seharusnya ditulis menjadi menyukseskan. Sejalan dengan Ruminto, P (2016 : 31) yang mengatakan bahwa memiliki awalan kata dasar *s* yang dimana kata dasar berawalan *k, p, s, t*, jika mendapatkan imbuhan *me-* akan luluh. Kata tersebut akan luluh menjadi menyukseskan. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah ... sebagai bentuk partisipasi dalam *menyukseskan* program ini.

#### c) Data 3

Kutipan cerpen “Welas Asih”, halaman 27.

Suwarti *mengenggamkan* selemba uang berwarna biru kepada Bu Sulastri.

#### Analisis

Berdasarkan kutipan di atas, kata **mengenggam** seharusnya menjadi mengembala. Sejalan dengan pengertian menurut Nurhayati, A (2012 : 19) yang mengatakan bahwa imbuhan *meng-* tidak mengalami perubahan apabila diikuti dengan kata dasar yang berawalan vokal, yaitu *a, i, u, e, o* atau konsonan seperti *g, h, k*. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah ... Suwarti *mengenggamkan* selemba uang berwarna biru kepada Bu

*Sulastrri.*

**d) Data 4**

Kutipan cerpen “Penyeselanan selalu datang terlambat” halaman 36.

*... Antonio masih asyik memainkan gawainya tanpa **memperdulikan** waktu*

**Analisis**

Berdasarkan kutipan di atas kata **memperdulikan** seharusnya ditulis menjadi **memedulikan**. Sejalan dengan pengertian menurut Nurhayati, A (2012 : 62) Kata dasar yang berawalan *k, p, s, t*, akan mendapatkan imbuhan *me-* dan juga kata tersebut bisa diluluhkan. Jadi, penulisan kalimat yang benar adalah *... Antonio masih asyik memainkan gawainya tanpa **memedulikan** waktu.*

**4. Penulisan Kata**

**a) Data 1**

Kutipan cerpen “Penyesalan Selalu Datang Terlambat”, halaman 36.

*... samar-samar terdengar suara **adzan** isya yang dikumandangkan denganmerdu.*

**Analisis**

Berdasarkan kutipan di atas, penulisan kata **adzan** adalah bentuk tidak baku dari kata **azan**. Sejalan dengan pendapat Miftahudin, A (2014 : 12) yang mengatakan bahwa kesalahan penulisan kata akan menimbulkan perbedaan makna. Dalam KBBI, kata **azan** berarti mengajak orang melakukan salat berjamaah. Jadi, penulisan yang benar adalah *... samar-samar terdengar suara **azan** isya yang dikumandangkan dengan merdu.*

**b) Data 2**

Kutipan cerpen “Penyesalan Selalu Datang Terlambat”, halaman 36.

*"Kau tidak mandi, makan, bahkan **sholat** pun kamu tinggalkan."*

**Analisis**

Berdasarkan kutipan di atas, penulisan kata **sholat** adalah bentuk tidak baku dari kata **salat**. Sejalan dengan pendapat Miftahudin, A (2014 : 12) yang mengatakan bahwa kesalahan penulisan kata akan menimbulkan perbedaan makna. Dalam KBBI, kata **salat** merupakan rukun islam kedua, ibadah yang wajib dilakukan oleh seluruh umat muslim. Jadi penulisan kalimat yang benar adalah *"Kau tidak mandi, makan, bahkan **salat** pun kamu tinggalkan."*

**c) Data 3**

Kutipan cerpen “Anak Lelaki Jadi Pengusaha Sukses”, halaman 45

*“... dari pengalaman menjadi kuli angkut Usman **berfikiran** untuk merekam kegiatan bisnis tersebut.”*

### **Analisis**

Berdasarkan kutipan di atas, penulisan kata **berfikiran** adalah bentuk tidak baku dari kata **berpikiran**. Sejalan dengan pendapat Miftahudin, A (2014 : 12) yang mengatakan bahwa kesalahan penulisan kata akan menimbulkan perbedaan makna. Dalam KBBI, kata berpikiran berarti mempunyai pikiran atau akal. Jadi, penulisan yang benar adalah ... *dari pengalaman menjadi kuli angkut Usman **berpikiran** untuk merekam kegiatan bisnis tersebut.*

#### **d) Data 4**

Kutipan cerpen “Kisah Anak yang Mempunyai Kekurangan.”, halaman 56.

*“... dipukul **pereman** karena menginjak wilayahnya ...”*

### **Analisis**

Berdasarkan kutipan di atas, penulisan kata **pereman** adalah bentuk tidak baku dari kata preman. Sejalan dengan pendapat Miftahudin, A (2014 : 12) yang mengatakan bahwa kesalahan penulisan kata akan menimbulkan perbedaan makna. Dalam KBBI, kata preman berarti sebutan kepada orang jahat (penodong, perampok). Jadi, penulisan yang benar adalah “... *dipukul **preman** karena menginjak wilayahnya ...”*

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan pada Buku Antologi Cerpen *Anak-Anak Pinggiran* dapat diambil kesimpulan yaitu setelah dianalisis oleh peneliti, ditemukan 90 kesalahan ejaan, terdiri dari kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 28 kesalahan data yang terdiri dari kesalahan penulisan huruf kapital di tengah kalimat, kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama nama geografi, kesalahan penulisan huruf kapital pada unsur nama orang, kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat, kesalahan penulisan huruf kapital dalam penyapaan atau pengacuan, dan kesalahan penulisan huruf kapital setelah tanda petik.

Kesalahan penulisan huruf miring sebanyak 20 data, terdiri dari kesalahan penggunaan huruf miring pada penulisan kata atau ungkapan dalam bahasa asing, dan kesalahan penulisan huruf miring dalam menuliskan judul film. Kesalahan penggunaan imbuhan sebanyak 20 data. Kesalahan penulisan kata sebanyak 22 data.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan artikel ini, khususnya Ifran Nurtriputra, M.Pd. sebagai



pembimbing. Kedua orang tua, kakak, dan adikku yang tak henti-hentinya memberikan doa, semangat dan dukungan. Untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis selalu mendapat inspirasi, dukungan, kritik dan saran yang membangun dari pasangan dan teman-teman saya

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kasriani. (2021). *Analisis Kesulitan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Peserta Didik Kelas IV SD Minasa Upa* : Skripsi. Makasar :Univesritas Muhamadiyah Makasar.

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.